

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebiasaan kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor utama penyebab terjadinya berbagai masalah pada gigi dan mulut yang disebabkan oleh plak gigi, seperti lubang gigi (Karies), karang gigi (Kalkulus), radang gusi (Gingivitis), radang pada jaringan periodontal (Periodontitis), serta penyakit gigi lainnya (Anggraeni, 2007).

Etiologi utama terjadinya penyakit periodontal dan karies adalah plak gigi (Newman dkk, 2006). Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi, dapat terbentuk kapan saja, dan selalu terbentuk di dalam mulut (Hamsar, 2006). Plak tidak dapat dihilangkan hanya dengan berkumur-kumur menggunakan air (Hamsar, 2006). Cara terbaik dalam mengontrol pembentukan plak yaitu dengan pembersihan secara mekanis menggunakan sikat gigi. Sikat gigi saat ini dinilai sebagai alat yang paling efisien dan efektif dalam mempertahankan kebersihan rongga mulut (Narang dkk, 2012).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masyarakat di Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi terus meningkat. Kebiasaan menyikat gigi dengan benar menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan dari 2,3% menjadi 2,8%, untuk kelompok umur

10 -14 menyikat gigi setiap hari dari 95,7% menjadi 96,5% dan menyikat gigi dengan benar dari 1,7% menjadi 2,1%.

Menyikat gigi merupakan cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi (Senjaya, 2013). Menyikat gigi merupakan salah satu kebiasaan yang perlu disosialisasikan sejak usia dini dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Sikat gigi sampai saat ini masih menjadi alat pembersih gigi yang efisien namun penyikatan gigi yang dilakukan sebagian besar anak-anak kurang optimal dalam penghapusan plak. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghapusan plak oleh sikat gigi antara desain bulu sikat gigi dan cara penyikatan gigi. Berbagai desain bulu sikat gigi telah direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat pembersih plak secara mekanis (Veld dan Sutatmi, 1993).

Sikat gigi yang ideal harus mudah digunakan, ergonomis, dan mampu membersihkan plak dari seluruh permukaan gigi geligi termasuk ruang interstisial secara efektif dan aman (Collins, 2011). Bagian terpenting dalam menentukan sikat gigi yang baik adalah melalui pemilihan jenis bulu sikat (Sripriya & Ali, 2007). Voelker dkk (2013) mengatakan bahwa perbedaan yang signifikan dalam menyikat gigi hanyalah dipengaruhi oleh diameter dan bentuk permukaan bulu sikat gigi. Sikat gigi dengan diameter *bristle* (bulu) yang besar tidak mampu mencapai daerah yang sempit pada gigi seperti margin gingiva dan ruang interproksimal sehingga berpotensi mengalami akumulasi plak (Collins, 2011). Selain pemilihan jenis sikat gigi, metode

menyikat gigi juga menentukan keberhasilan pembersihan plak. Metode menyikat gigi yang sering direkomendasikan salah satunya adalah teknik Modifikasi *Bass* di mana bulu sikat dimiringkan  $45^\circ$  terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada sulkus gingiva (saku gusi). Sikat digerakkan dengan getaran-getaran memutar kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih 10-15 detik ke setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi (Darby and Walsh, 2015). Teknik Modifikasi *Bass* dinilai efektif dalam membersihkan plak pada daerah sulkus gingiva (saku gusi), namun teknik Modifikasi *Bass* membutuhkan ketangkasan pasien dan pengetahuan yang baik untuk mencapai kepuasan dalam membersihkan plak gigi (Collins, 2011).

Desain sikat gigi terus mengalami modifikasi sehingga saat ini tersedia beragam variasi desain sikat gigi. Masyarakat yang tidak pernah menerima saran dari ahli terkait tipe sikat gigi yang tepat digunakan untuk membersihkan gigi cenderung memilih sikat gigi berdasarkan harga, ketersediaan, klaim iklan, tradisi keluarga, ataupun kebiasaan. Maka penelitian analisis ini bertujuan untuk mengetahui jenis sikat gigi yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat untuk digunakan bersama teknik modifikasi *bass*.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaiman Tinjauan Teoritis Penggunaan Sikat Gigi Berbulu Sikat Zig-Zag Dikombinasikan dengan Teknik Menyikat Gigi Modifikasi *Bass* terhadap Penurunan Plak?”

## **C. Tujuan masalah**

Diketuinya Tinjauan Teoritis Penggunaan Sikat Gigi Berbulu Sikat Zig-Zag Dikombinasikan dengan Teknik Menyikat Gigi Modifikasi *Bass* terhadap Penurunan Plak.

## **D. Manfaat penelitian**

Data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai Tinjauan Teoritis Penggunaan Sikat Gigi Berbulu Sikat Zig-Zag Dikombinasikan dengan Teknik Menyikat Gigi Modifikasi *Bass* terhadap Penurunan Plak dan membantu meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai plak dan akibat yang ditimbulkan saat mengabaikan kesehatan gigi sehingga diharapkan tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.